

# ANALISIS KOMUNIKASI KEBIJAKAN DAN AKSESIBILITAS INFORMASI DALAM PENERAPAN APLIKASI KENDAL KARIER SEBAGAI UPAYA UNTUK MENURUNKAN ANGKA PENGANGGURAN DI KABUPATEN KENDAL

Rizkika Tsani Ramadhani<sup>1</sup>, Teguh Yuwono<sup>2</sup>, Laila Kholid Alfirdaus<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50139

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman <http://fisip.undip.ac.id/> E-mail [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAK

Berdasarkan fakta empiris, Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki angka pengangguran yang tinggi. Banyaknya jumlah pengangguran tersebut menjadi faktor mendasar yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk Indonesia. Secara teoritis, pengangguran menjadi persoalan sosial-ekonomi yang sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan masyarakat karena berpengaruh terhadap munculnya kejahatan sosial. Oleh karena itu, pengangguran harus segera diatasi agar tidak memicu kerawanan sosial.

Persoalan pengangguran masih terjadi di berbagai daerah, khususnya di Kabupaten Kendal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, pada Bulan Februari 2022, tingkat pengangguran terbuka di Kendal mencapai 5,75%. Berbekal pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan informatika, Pemerintah Kabupaten Kendal meluncurkan aplikasi Kendal Karier sebagai salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran di Kendal. Meskipun telah menerapkan aplikasi Kendal Karier, proses komunikasi kebijakan dan kemudahan akses menjadi persoalan dalam penerapan aplikasi Kendal Karier.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis komunikasi kebijakan dan kemudahan akses dari aplikasi Kendal Karier. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kendal dengan populasi masyarakat Kendal yang pernah mengakses aplikasi Kendal Karier dan/atau masyarakat yang sedang menganggur. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 286 responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kebijakan dalam penerapan aplikasi Kendal Karier berjalan dengan baik. Sejumlah 66% responden yang telah mengetahui kehadiran aplikasi Kendal Karier. Hal itu membuktikan bahwa komunikasi kebijakan atau penyaluran informasi berjalan secara massif. Berkenaan dengan faktor aksesibilitas informasi, penerapan aplikasi Kendal Karier memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengetahui informasi tentang lowongan pekerjaan dengan cepat. Sebanyak 43% responden setuju dan 25% sangat setuju bahwa aplikasi ini mudah diakses oleh masyarakat Kendal.

Saran yang diberikan kepada pemerintah yaitu diperlukan peningkatan konsistensi dalam menyalurkan informasi tentang aplikasi Kendal Karier. Selain itu, diperlukan juga bentuk komunikasi dua arah dan peningkatan fasilitas agar kebermanfaatan aplikasi ini dapat berjalan lebih optimal. Sedangkan saran bagi masyarakat yaitu aplikasi Kendal Karier harus dimanfaatkan secara optimal. Tidak hanya itu, masyarakat juga senantiasa meningkatkan keterampilan diri agar dapat bersaing untuk memperoleh pekerjaan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Kebijakan, Kemudahan Akses, Pengangguran, Kendal Karier

## **ABSTRACT**

*Based on empirical facts, Indonesia is one of the countries in the world that has a high unemployment rate. The large number of unemployed is a fundamental factor that influences the welfare of the Indonesian population. Theoretically, unemployment is a socio-economic problem that is very dangerous for the order of social life because it influences the emergence of social crimes. Therefore, unemployment must be addressed immediately so as not to trigger social insecurity.*

*The problem of unemployment still occurs in various regions, especially in Kendal Regency. According to data from the Kendal Regency Central Statistics Agency, in February 2022, the open unemployment rate in Kendal reached 5.75%. Armed with the use of science, technology and informatics, the Kendal Regency Government launched the Kendal Careers application as an effort to overcome the problem of unemployment in Kendal. Even though the Kendal Career application has been implemented, the policy communication process and ease of access are problems in implementing the Kendal Career application.*

*The aim of this research is to analyze policy communication and ease of access of the Kendal Careers application. The research method used is a quantitative method with a descriptive type. This research was conducted in Kendal Regency with a population of Kendal residents who had accessed the Kendal Careers application and/or people who were unemployed. This research took a sample of 286 respondents using an instrument in the form of a questionnaire.*

*The results of this research indicate that policy communication in implementing the Kendal Careers application is going well. A total of 66% of respondents were aware of the existence of the Kendal Careers application. This proves that policy communication or information distribution is taking place on a massive scale. With regard to the information accessibility factor, the implementation of the Kendal Careers application makes it easy for the public to find out information about job vacancies quickly. As many as 43% of respondents agreed and 25% strongly agreed that this application was easily accessible to the people of Kendal.*

*The advice given to the government is that there is a need to increase consistency in distributing information about the Kendal Careers application. Apart from that, two-way communication and improved facilities are also needed so that the usefulness of this application can run more optimally. Meanwhile, the advice for the public is that the Kendal Careers application must be used optimally. Not only that, people also continue to improve their skills so they can compete to get jobs.*

**Keywords: Policy Communication, Ease of Access, Unemployment, Kendal Karier**

## PENDAHULUAN

Secara empiris, salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami permasalahan terkait maraknya kasus pengangguran terjadi di Kabupaten Kendal. Angka pengangguran di Kendal meningkat drastis pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kendal, tercatat bahwa jumlah pengangguran di Kendal pada tahun 2019 meningkat kurang lebih mencapai 60.000 jiwa yang tergolong penduduk usia kerja dengan persentase yang semula 6,26% meningkat 1,3% menjadi 7,56%. Pada bulan Februari tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Kendal menurun dari tahun sebelumnya dengan persentase pengangguran sebesar 5,75%. Penurunan jumlah pengangguran tersebut sebesar 1,8% jika dibandingkan pada Februari 2021 ((BPS), 2022).

Banyaknya jumlah pengangguran di Kendal disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi: tidak sepadannya jumlah lapangan pekerjaan yang dapat menampung angkatan kerja; kurangnya keahlian dan keterampilan yang dimiliki para pencari kerja yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia; tidak meratanya jumlah lapangan pekerjaan yang cenderung berpusat di wilayah tertentu; minimnya informasi yang dimiliki oleh

pencari kerja karena tidak mempunyai akses untuk mengetahui peluang pekerjaan; serta belum optimalnya peran dan upaya dari pemerintah Kendal dalam meminimalkan pengangguran karena kurangnya pelatihan untuk meningkatkan *softskill* dari para pencari kerja (Ishak, 2018). Berdasarkan faktor-faktor tersebut menyebabkan pengangguran sebagai permasalahan yang sulit untuk dipecahkan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal.

Dengan berbekal pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan informatika mendorong Pemerintah Kabupaten Kendal menciptakan aplikasi “Kendal Karier” sebagai upaya untuk meminimalkan tingginya angka pengangguran di Kendal. Adapun aplikasi “Kendal Karier” merupakan suatu platform digital yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal yang berguna bagi masyarakat Kendal yang sedang/hendak mencari pekerjaan. Segala bentuk lowongan pekerjaan yang disediakan oleh Perseroan Terbatas (PT) beserta klasifikasinya telah tercantum dalam aplikasi yang dapat diunduh melalui *Play Store* dan dapat diakses melalui *website*. Ketika pemerintah setempat mengambil kebijakan untuk menerapkan aplikasi “Kendal Karier”, tentu keputusan tersebut telah dipertimbangkan dengan matang. Setelah diterapkan sebagai suatu kebijakan dalam sistem pelayanan publik, informasi mengenai penerapan

aplikasi “Kendal Karier” harus tersalurkan secara menyeluruh kepada masyarakat agar implementasi dari aplikasi tersebut sesuai dengan tujuan awal untuk mengurangi angka pengangguran di Kendal.

Proses penyebaran informasi terkait penerapan aplikasi “Kendal Karier” di dalam tatanan masyarakat tentu memiliki peran penting agar kebermanfaatan aplikasi tersebut dirasakan oleh masyarakat Kendal. Namun, proses tersebut mengalami beberapa tantangan. Meskipun telah menerapkan aplikasi “Kendal Karier” yang digadang-gadang sebagai solusi untuk meminimalkan pengangguran di Kendal, akan tetapi berbagai rentetan persoalan masih menyelimuti pemerintah setempat terkait komunikasi kebijakan dalam penerapan aplikasi “Kendal Karier”. Apakah informasi tersebut tersampaikan dengan baik kepada masyarakat atau tidak. Hal itu perlu untuk diteliti lebih mendalam karena berkaitan dengan nilai kebermanfaatan aplikasi “Kendal Karier” bagi masyarakat Kendal. Selain itu, dari sisi kemudahan akses dalam penerapan aplikasi “Kendal Karier” juga perlu dianalisis secara detail. Dalam hal ini, penelitian ini akan menganalisis apakah aplikasi ini mampu membantu masyarakat Kendal untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat atau tidak. Oleh karena itu, penulis akan

mengkaji mengenai persoalan tersebut secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian data dengan fakta. Pemilihan metode tersebut karena penelitian ini berusaha untuk mengukur, menganalisis dan menguji hipotesis dari teori dengan fakta empiris di lapangan yang berwujud angka-angka. Adapun metode kuantitatif sendiri merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar variabel yang dapat diukur dalam beberapa instrumen (Creswell, 2009).

Populasi dari penelitian ini diambil dari seluruh Masyarakat Kendal yang tergolong dalam kategori pengangguran maupun masyarakat yang telah mengakses aplikasi Kendal Karier sejumlah 1.000 orang. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga menjadikan banyaknya populasi dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dengan menentukan ukuran sampel menggunakan rumus slovin untuk mencari besaran sampel yang dapat mewakili populasi.

Rumus slovin dipilih karena jumlah dari populasi dalam penelitian ini sangat besar, sehingga diperlukan rumus slovin untuk menemukan jumlah minimum

sampel dari populasi yang terbatas atau yang disebut dengan *finite population survey*. Berikut merupakan rumus pengambilan sampel slovin yang dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = toleransi kesalahan yang dapat ditolerir dalam pemilihan anggota sampel dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05

Dengan demikian, sampel yang dapat diambil dari populasi yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{1.000}{1 + 1.000 (0,05)^2} \quad n = \frac{1.000}{1 + 2,5} \quad n = \frac{1.000}{3,5}$$

$$n = 285,71 \approx 286 \text{ jiwa}$$

Sampel dalam penelitian ini termasuk jumlah populasi yang tidak terhingga dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel sebanyak 286 responden dari masyarakat Kendal dan/atau pengguna aplikasi “Kendal Karier”. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan dua teknik sampling yaitu sampel acak sederhana dan sampel insidental.

Penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung melalui penyebaran kuesioner *online* melalui *google form* yang akan diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur,

*website*, buku, jurnal dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Skala pengukuran kuesioner tersebut menggunakan skala likert dari nilai 1-5. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan *editing*, *codeting*, tabulasi data, analisis data dan interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner disebar dan diisi oleh responden sesuai dengan target, hasil dari kuesioner ini di uji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *pearson correlation* yang dihitung menggunakan SPSS.

Hipotesis

H0: Pernyataan pada kuesioner tidak valid

H1: Pernyataan pada kuesioner valid

Taraf Signifikansi  $\alpha = 5\%$

Statistik Uji

Rumus  $df = n - 2$

$df = 286 - 2$

$df = 284$

Dengan  $df = 284$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,1160$

Hasil dari uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Uji Validitas**

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Validitas
P1	0,703	r = 0,11 60	Valid
P2	0,810		Valid
P3	0,750		Valid
P4	0,838		Valid
P5	0,801		Valid
P6	0,788		Valid
P7	0,815		Valid
P8	0,832		Valid
P9	0,775		Valid
P10	0,823		Valid
P11	0,834		Valid

Kriteria Uji: Tolak H<sub>0</sub> jika r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , untuk semua data yang diajukan dari kuesioner diperoleh nilai r<sub>hitung</sub> dari semua item pada validitas > r<sub>tabel</sub>, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tersebut, semua butir instrumen pernyataan yang berhubungan dengan variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kuesioner dalam penelitian ini telah reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Reliabilitas ini

diukur dengan koefisien *alpha cronbach's* (Sugiyono, 2014).

$$r_{ii} = k \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r<sub>ii</sub> = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

S<sub>i</sub><sup>2</sup> = Varian skor butir

s<sub>t</sub><sup>2</sup> = Varian skor total responden

Kriteria: Jika *alpha cronbach* > 0,50 maka butir pertanyaan reliabel (Hidayat, 2012)

H<sub>0</sub>: Butir pernyataan pada kuesioner tidak reliabel

H<sub>1</sub>: Butir pernyataan pada kuesioner reliabel.

**Tabel Statistik Uji**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	286	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	286	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	11

Berdasarkan *output* pada *software* SPSS tabel *reliability statistics*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,941

Kriteria Penolakan: Tolak H<sub>0</sub> jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,50

Keputusan:  $H_0$  ditolak karena nilai  $Cronbach's\ Alpha = 0,941 > 0,50$

Kesimpulannya, berdasarkan *output reliability statistics* didapatkan nilai  $Cronbach's\ Alpha$  sebesar  $0,941 > 0,50$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada kuesioner ini reliabel.

Hasil korelasi variabel dalam penelitian ini Hasil dari korelasi variabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel Korelasi Variabel

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1
P1	.679
P2	.800
P3	.737
P4	.844
P5	.799
P6	.799
P7	.819
P8	.840
P9	.776
P10	.831
P11	.845

Extraction Method:  
Principal  
Component  
Analysis.

a. 1  
components  
extracted.

Berkenaan dengan besaran angka di atas, apabila nilai korelasi 0 berarti tidak ada korelasi sama sekali antar variabel. Sementara itu, apabila korelasi

menunjukkan angka 1 berarti menunjukkan adanya korelasi yang sempurna. Ketika nilai *pearson correlations* suatu variabel semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabelnya semakin kuat. Begitupun sebaliknya, jika nilai  $r$  atau *pearson correlation* mendekati angka 0 berarti hubungan antar variabelnya semakin lemah. Sedangkan apabila korelasi menunjukkan nilai -1 berarti bahwa korelasi linier negatif sempurna yang terjadi antara dua variabel. Namun, berdasarkan pedoman sederhana apabila angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan adanya tingkat korelasi yang cukup kuat dibandingkan angka korelasi di bawah 0,5 yang menunjukkan korelasi yang lemah (Raharjo, 2014).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh analisis terkait rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

#### a. Komunikasi Kebijakan

Komunikasi kebijakan yang terjalin dalam penerapan Aplikasi Kendal Karier berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang telah mengetahui kehadiran Aplikasi Kendal Karier. Sejumlah 22 (8%) responden sangat mengetahui dan 115 (40%) responden mengetahui aplikasi Kendal Karier dengan baik. Banyaknya jawaban responden yang mengetahui adanya aplikasi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung bahwa komunikasi kebijakan yang dilakukan oleh

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kendal telah berjalan dengan baik.

Penyampaian informasi dalam penerapan aplikasi Kendal Karier telah dilakukan secara konsisten oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kendal. Konsistensi penyebaran informasi mengenai aplikasi ini dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti *Youtube*, *Instagram*, *Website*, *Facebook* dan lain sebagainya.

Dari keempat variabel yang telah dijawab oleh responden, memberikan gambaran yang positif terkait penerapan aplikasi Kendal Karier. Dalam hal ini, proses penerapan kebijakan berupa aplikasi Kendal Karier ini memenuhi beberapa kriteria sesuai dengan variabel komunikasi menurut Edward. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang bertolak belakang dengan hal tersebut. Oleh karena itu, diharapkan proses komunikasi kebijakan harus senantiasa dijaga antara pihak Disperinaker dan Masyarakat Kendal agar kebermanfaatan aplikasi ini dapat berdampak positif bagi masyarakat.

#### **b. Aksesibilitas Informasi**

Berdasarkan faktor aksesibilitas, aplikasi Kendal Karier mudah diakses oleh masyarakat umum. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang setuju bahwa aplikasi Kendal Karier mudah untuk

diakses. Terdapat 72 (25%) responden sangat setuju dan 122 (43%) responden setuju bahwa aplikasi Kendal Karier mudah diakses oleh masyarakat umum.

Penerapan aplikasi Kendal Karier berdampak positif bagi masyarakat untuk mengetahui informasi terkait lowongan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 56 (20%) responden sangat setuju dan 114 (40%) responden setuju bahwa penerapan aplikasi Kendal Karier memberikan dampak signifikan untuk mempercepat masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.

Kemudahan akses dalam penerapan aplikasi Kendal Karier ini memberikan peran positif untuk mempercepat masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Semakin tinggi jumlah masyarakat yang mendapatkan pekerjaan kemudian berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Kendal. Hal ini terjadi karena angkatan kerja yang semula menganggur telah terserap menjadi tenaga kerja.

#### **Hasil Analisis Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait upaya pemerintah dalam menurunkan pengangguran, upaya pemerintah daerah lain belum cukup berhasil untuk menurunkan angka pengangguran secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti ini berusaha untuk memberikan gambaran terkait penerapan



kebijakan berbasis digital yang dapat digunakan untuk menurunkan angka pengangguran yang menjadi persoalan dalam masyarakat. Salah satu contoh penelitian terdahulu yang membahas tentang upaya pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran telah dikaji oleh Rahmawati tentang *Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo* (Rahmawati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya berjalan efektif karena beberapa faktor seperti rendahnya keterampilan masyarakat, kurangnya pemahaman dari pelaksana kebijakan dalam memproduksi regulasi yang tepat, belum optimalnya pendataan masyarakat dan faktor anggaran yang kurang memadai. Kurangnya kesiapan pemerintah dalam menanggulangi persoalan pengangguran menjadi faktor penghambat bagi keberhasilan penerapan kebijakan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas, penerapan layanan digital menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran.

Contoh penerapan kebijakan penurunan angka pengangguran melalui aplikasi telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes. Disperinaker Kabupaten Brebes merilis Aplikasi Ngasap Lur dalam rangka memenuhi kebutuhan

masyarakat terkait informasi lowongan pekerjaan. Aplikasi Ngasap Lur telah bekerjasama dengan Kawasan Industri Brebes (KIB) dan Kawasan Peruntukan Industri Brebes (KPIB) (Disperinaker Brebes, 2022). Dalam hal ini penerapan aplikasi tersebut mempunyai kesamaan dengan aplikasi Kendal Karier yang bekerja sama dengan Kawasan Industri Kendal (KIK). Meskipun memiliki banyak kesamaan dengan Aplikasi Kendal Karier, penerapan NgasapLur ini menyediakan fitur untuk perusahaan dan pelaku usaha kecil menengah seperti fitur perpanjangan perizinan bagi Perusahaan, Perpanjangan perizinan PP, PKB, PWT dan informasi terkait Industri Kecil Menengah (IKM) yang belum dimiliki oleh Kendal Karier. Kemudahan untuk proses perizinan perusahaan yang dimiliki oleh Aplikasi NgasapLur dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Kendal untuk menambahkan fitur dalam rangka meningkatkan pelayanan masyarakat.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini berhasil menganalisis penerapan kebijakan untuk menurunkan angka pengangguran yang berfokus pada aspek komunikasi kebijakan dan aksesibilitas informasi. Penerapan kebijakan tersebut berupa aplikasi Kendal Karier yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal untuk menurunkan angka

pengangguran di Kendal. Implementasi kebijakan ini menjadi perwujudan Pemerintah Kendal untuk mengatasi pengangguran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kebijakan dan kemudahan akses yang berjalan baik dalam penerapan aplikasi Kendal Karier.

Hasil dari uji hipotesa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kebijakan dalam penerapan aplikasi Kendal Karier yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal berjalan baik sehingga berpengaruh positif terhadap penurunan angka pengangguran di Kendal. Menurut hasil hipotesa dari sisi aksesibilitas informasi, penerapan aplikasi Kendal Karier mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat Kendal untuk mempercepat dalam mendapatkan pekerjaan. Hal itu dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti. Keberhasilan dalam penurunan angka pengangguran di Kendal didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal tentang angka pengangguran di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan data dari BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2023 sebesar 5,76% atau sejumlah 36.528 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan angka pengangguran di Kendal sebesar 1,58%

dibandingkan bulan Agustus tahun 2022 (Kendal B. P., 2023). Penurunan tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat melalui regulasi yang diterapkan. Dalam hal ini, penurunan angka pengangguran didukung dengan adanya penerapan Aplikasi Kendal Karier yang membantu masyarakat untuk menemukan lapangan pekerjaan.

Penurunan angka pengangguran di Kendal terjadi karena berbagai macam faktor, salah satunya didukung oleh keberhasilan dalam penerapan Aplikasi Kendal Karier. Dalam penelitian ini, keberhasilan penerapan aplikasi Kendal Karier dianalisis menggunakan empat variabel yang meliputi variabel komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut telah berjalan dengan baik dalam penerapan aplikasi Kendal Karier. Hal itu kemudian menjadi faktor pendukung bahwa penerapan aplikasi Kendal Karier berhasil menurunkan angka pengangguran di Kendal.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa penerapan kebijakan yang dikombinasikan dari komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi yang baik akan menghasilkan keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Hal itu selaras dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kebijakan yang baik berdampak positif terhadap

keberjalanan penerapan kebijakan. Semakin baik komunikasi yang terjalin dalam penerapan kebijakan akan berdampak baik pula terhadap keberlangsungan implementasi kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, penyaluran informasi terkait penerapan aplikasi Kendal Karier yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kendal telah memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat sehingga mayoritas masyarakat Kendal yang menjadi responden dalam penelitian ini mengetahui kehadiran aplikasi tersebut dengan baik. Selain itu, menurut aspek aksesibilitas informasi, penerapan aplikasi Kendal Karier juga telah memberikan kemudahan bagi Masyarakat Kendal untuk mengetahui informasi terkait lowongan pekerjaan sehingga membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan ini memberikan kontribusi akademis di bidang politik dan pemerintahan tentang penerapan layanan berbasis digital untuk mengatasi persoalan di masyarakat berkaitan dengan upaya pemerintah untuk menurunkan angka pengangguran. Meskipun demikian, penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan terkait pengaruh penerapan aplikasi Kendal Karier terhadap angka pengangguran di Kabupaten Kendal yang belum dibahas secara mendetail dan rinci.

Dari segi variabel, penelitian ini masih menggunakan empat variabel sehingga cakupannya analisisnya belum menyeluruh. Selain itu, dari segi aksesibilitas informasi, penerapan Aplikasi Kendal Karier juga masih mempunyai beberapa kendala teknis. Pengunduhan Aplikasi Kendal Karier melalui *playstore* hanya didapat diakses oleh gawai dengan tipe tertentu. Tidak semua *playstore* dalam *gadget* menyediakan aplikasi ini. Meskipun dapat diakses juga melalui *website*, akan tetapi fitur aplikasi Kendal Karier dan di *Website* mempunyai perbedaan. Oleh karena itu, diharapkan kekurangan dari penelitian ini dapat dilengkapi oleh peneliti berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kendal dalam penerapan aplikasi Kendal Karier berjalan dengan baik. Pengukuran disini dilakukan dengan menguji sejauhmana masyarakat Kendal mengetahui adanya aplikasi Kendal Karier. Berdasarkan hasil survei, sejumlah 66% responden mengetahui adanya aplikasi Kendal Karier. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait kehadiran aplikasi tersebut kemudian diukur lagi melalui pernyataan seberapa tahu responden

tentang aplikasi Kendal Karier. Sebanyak 115 responden (40%) mengetahui aplikasi Kendal Karier, dan sejumlah 22 responden (22%) sangat mengetahui aplikasi Kendal Karier dengan baik.

2. Berdasarkan faktor aksesibilitas, 122 (43%) responden setuju dan 72 (25%) responden sangat setuju bahwa aplikasi Kendal Karier mudah diakses oleh masyarakat. Banyaknya responden yang setuju bahwa aplikasi Kendal Karier mudah diakses berarti bahwa tingkat aksesibilitas dalam penerapan aplikasi ini berjalan dengan baik. Berkenaan dengan dampak dari kehadiran aplikasi Kendal Karier terhadap penurunan pengangguran di Kabupaten Kendal, adanya aplikasi Kendal Karier memberikan dampak positif bagi masyarakat Kendal, khususnya bagi masyarakat yang hendak/sedang mencari pekerjaan. Melalui kemudahan yang diberikan, angkatan kerja yang sedang menganggur dapat terserap menjadi tenaga kerja dengan cepat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Bagi Pemerintah:

1. Konsistensi pemerintah dan kemudahan akses dalam menyalurkan informasi

kepada Masyarakat Kendal harus senantiasa ditingkatkan.

2. Diharapkan Aplikasi Kendal Karier dapat mengembangkan dan menambahkan fitur seperti beberapa platform serupa lain yang dikelola oleh pemerintah daerah lain, seperti layanan aduan, permohonan perizinan, dan informasi statistik.

Bagi Masyarakat:

1. Meskipun telah diberikan fasilitas untuk mencari informasi tentang lowongan pekerjaan dengan mudah melalui aplikasi Kendal Karier, masyarakat juga harus senantiasa mampu memanfaatkan fasilitas tersebut dengan mengaksesnya untuk mendapatkan informasi terkait lowongan pekerjaan. Pemanfaatan Aplikasi Kendal Karier yang dilakukan dengan optimal akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan angka pengangguran di Kendal.

2. Dari segi kemudahan akses, walaupun masyarakat telah diberikan kemudahan akses untuk mencari lowongan pekerjaan, masyarakat harus senantiasa mengembangkan keterampilan diri agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Ketatnya persaingan kerja menjadikan proses seleksi karyawan semakin sulit.

## DAFTAR REFERENSI

- (BPS), B. P. (2022). *Februari 2022 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,75 persen, menurun 0,21 persen poin dibanding Februari 2021; namun meningkat dibanding Februari 2020 sebesar 1,55 persen poin*. Kendal: BPS Kab. Kendal.
- (BPS), B. P. (2022). *Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,83 Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 2,89 Juta Rupiah per-Bulan*. Jakarta: BPS-Statistik Indonesia.
- Christy, S. d. (2019). *The 4 A's of Marketing dalam Kajian Aksesibilitas pada Taman di Pemukiman*.
- Creswell, J. W. (2009). *Edisi Ketiga Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. California: Sage Publications.
- DisperinakerBrebes. (2022, April 16). *Tingkat Pengangguran Tinggi, Disperinaker Launching Yuh Ngasab Lur*. Retrieved from Sapulada Satu Pintu Layanan Data Kabupaten Brebes: <https://sapulada.brebeskab.go.id/baca-berita/tingkat-pengangguran-tinggi-dinperinaker-launching-yuh-ngasab-lur>
- Gie, K. K. (2003). *Pasar Kerja yang Ramah Pasar*. Jakarta: Kwik Kian Gie dalam Ishak.
- Hidayat, A. (2012, 10 7). *Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap*. Retrieved from Statistikian.com: <https://www.statistikian.com/2012/10/reliabilitas-instrumen-dalam-excel.html>
- Ishak, K. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Vol. 7 No. 1*, 22.
- Kendal, B. P. (2023, 11 28). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal Agustus 2023*. Retrieved from [kendalkab.bps.go.id: https://kendalkab.bps.go.id/pressrelease/2023/11/28/253/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-kendal-agustus-2023.html](https://kendalkab.bps.go.id/pressrelease/2023/11/28/253/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-kendal-agustus-2023.html)
- Nawawi, I. (2009). *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktik*. Surabaya : PMN .
- Raharjo, S. (2014). *Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariate Pearson dengan SPSS*. Jakarta: SPSS Indonesia.com <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html>.
- Rahmawati, N. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengurangi Angka Pengangguran: Suatu Studi di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Digital Libray UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- RI, J. B. (2013). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Peluasan Kesempatan Kerja*. Jakarta Pusat: Sekretariat JDIH BPK RI Ditama Binbangkum.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.